

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hidayatulnisa^{1*}, Afifudin², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email korespondensi : hidayatulnisa689@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and a hedonistic lifestyle on financial management among students in Malang City. The background of this study focuses on the increasing financial problems among students, largely caused by unmanaged spending and a lack of understanding of sound financial management. The method used in this research is quantitative with a survey approach, involving 100 respondents from three universities in Malang City: Islamic University of Malang, Muhammadiyah University of Malang, and Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The analysis results indicate that financial literacy has a positive and significant impact on financial management, while financial inclusion does not show a significant effect. On the other hand, a hedonistic lifestyle has been shown to negatively affect financial management. These findings suggest that the level of literacy and awareness of lifestyle significantly contribute to students' ability to manage their finances effectively. Therefore, it is important to enhance financial literacy education and lifestyle awareness among students to support better financial management.

Keywords: *Influence, financial management, financial literacy, financial inclusion, and hedonistic lifestyle.*

PENDAHULUAN

Saat ini, beberapa penelitian mulai memperhatikan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Ciptani & Asni Anggraeni, 2023; Fauzi et al., 2024). Dalam penelitian tersebut kecenderungan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan ialah terkait pada keperluan jangka pendek, terutama dalam hal pengeluaran yang berlebihan. Kecendrungan yang tidak sehat ini dapat mengakibatkan masalah keuangan akibat ketidakmampuan dalam mengelola keuangan mereka. Untuk mencegah masalah keuangan tersebut, diperlukan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan agar mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih produktif.

Tingkat pengetahuan literasi keuangan yang tinggi mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik (Nurjannah et al., 2024). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Atika et al., 2023; Ciptani & Anggraeni, 2023; Fauzi et al., 2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan individu tentang keuangan, semakin efektif pula individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan individu terkait keuangan, semakin sulit bagi mereka untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan merujuk pada akses dan penggunaan layanan keuangan yang memadai, seperti perbankan, asuransi, dan investasi (Safii & Nisa, 2024). Mahasiswa yang memiliki akses terhadap layanan keuangan cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, karena mereka memiliki alat dan sumber daya yang diperlukan untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan yang baik juga dipengaruhi oleh gaya hidup seorang mahasiswa (Ekofani & Paramita, 2023). Gaya hidup hedonisme didefinisikan sebagai gaya hidup yang

berfokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan tanpa batas. Dengan demikian, tingkat gaya hidup seseorang akan memengaruhi cara ia membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan. Jika gaya hidupnya boros, kemungkinan besar ia akan menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Sebaliknya, jika ia mampu mengatur keuangan dengan baik, ia akan dapat hidup secara ekonomis, menjaga kesehatan finansial, dan memprioritaskan keinginan serta kebutuhan sesuai dengan kemampuannya.

Di sisi lain, gaya hidup hedonisme, yang ditandai dengan pencarian kesenangan dan kepuasan instan, dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup ini sering kali menuntut pengeluaran yang tinggi, sehingga dapat mengganggu stabilitas keuangan individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana gaya hidup hedonisme berinteraksi dengan literasi dan inklusi keuangan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Studi ini berfokus pada mahasiswa di Kota Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan dalam konteks kehidupan mahasiswa saat ini. Dalam hal ini, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi sangat relevan dan penting. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan program dan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, menyediakan akses keuangan yang lebih baik, serta mengurangi dampak negatif gaya hidup hedonisme pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah model psikologis yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, bertujuan untuk memahami dan meramalkan perilaku manusia (Mahyarni, 2013). Teori ini menekankan proses pengambilan keputusan individu serta menjelaskan bagaimana berbagai faktor dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teori untuk menganalisis dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Literasi keuangan memiliki peran yang krusial dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep keuangan dasar serta membuat keputusan yang tepat. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mengelola keuangan, melakukan investasi, dan merencanakan masa depan mereka (Kusumawati et al., 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah ukuran pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan pribadi (Fauzi et al., 2024). Ini mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk jangka pendek, merencanakan untuk jangka panjang, dan mempertimbangkan kondisi ekonomi. Menurut Nurjannah et al., (2024), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat mengubah sikap serta tindakan seseorang, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dan akhirnya mencapai kemakmuran finansial.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan seseorang guna mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Secara umum, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang

dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan mereka demi mencapai kesejahteraan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada keadaan di mana individu atau kelompok memiliki akses yang memadai dan terjangkau terhadap layanan keuangan, seperti rekening bank, pinjaman, asuransi, dan produk keuangan lainnya (Muslimin et al., 2021). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua orang, terutama yang berasal dari kelompok kurang mampu atau terpinggirkan, dapat memanfaatkan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Adapun komponen inklusi keuangan yaitu:

1. Akses ke layanan keuangan
Inklusi keuangan berarti bahwa individu memiliki akses fisik dan teknis ke berbagai layanan keuangan. Ini mencakup keberadaan lembaga keuangan di wilayah mereka dan penggunaan teknologi, seperti perbankan digital, untuk memudahkan transaksi.
2. Keterjangkauan
Selain akses, layanan keuangan harus terjangkau secara biaya. Ini berarti bahwa biaya untuk membuka rekening, mengajukan pinjaman, atau menggunakan layanan lainnya tidak memberatkan bagi pengguna, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah.
3. Kesadaran dan Edukasi
Inklusi keuangan juga melibatkan edukasi dan kesadaran tentang produk keuangan. Individu harus memahami cara menggunakan layanan keuangan dan manfaatnya, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.
4. Keberagaman Produk
Tersedianya berbagai produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat juga penting. Ini mencakup produk yang dirancang untuk berbagai segmen, seperti pinjaman mikro untuk usaha kecil atau tabungan untuk pendidikan.

Gaya Hidup Hedonisme

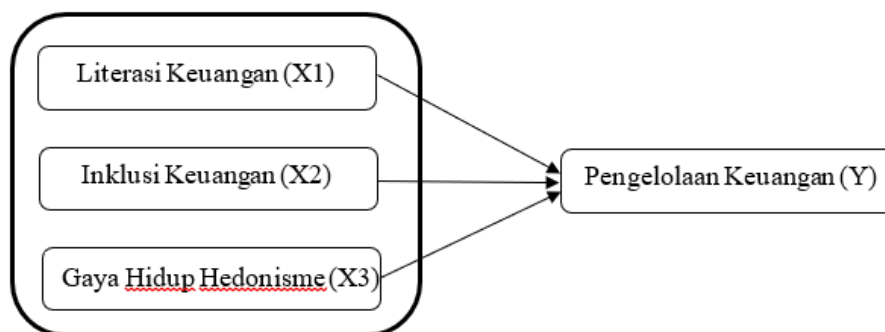
Dalam Hidayati & Ikhwan, (2019), gaya hidup hedonisme adalah cara hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, bermain, bersenang-senang dengan orang lain, dan membeli barang-barang mahal (bermerek) untuk mencapai tujuan tersebut. Individu dengan gaya hidup ini cenderung meniru orang lain dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Sedangkan, dalam penelitian Ciptani & Anggraeni, (2023) , gaya hidup hedonisme adalah cara hidup di mana seseorang mengejar kesenangan melalui tindakannya, seperti menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman untuk bersenang-senang, sering membeli barang yang tidak diperlukan, dan selalu berusaha untuk menjadi pusat perhatian. Sementara itu, gaya hidup, dalam Azizah & Indrawati, (2015), adalah pola hidup individu di dunia yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat mereka.

Pengelolaan Keuangan

Komarudin et al., (2020) menyatakan bahwa seseorang dianggap memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik jika mereka mampu mengatur anggaran, menabung, mengendalikan uang mereka, dan berinvestasi dengan bijak. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup beberapa aspek, yaitu mengelola uang, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan masa depan, menabung, dan memenuhi kebutuhan pribadi.

Afandy & Niangsih, (2020) menambahkan bahwa secara umum, terdapat dua pendekatan untuk menilai pengelolaan keuangan pribadi: pendekatan subjektif, yang menilai seberapa baik pengelolaan keuangan seseorang berdasarkan gaya hidup dan jumlah tabungan mereka, serta pendekatan objektif, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komposisi keuangan yang baik, mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan berdasarkan kriteria OJK, seperti yang terlihat pada gambar di bawah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pendekatan yang diaplikasikan pada studi ini yakni kuantitatif dengan penyebaran kuesioner melalui *googleform*. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Waktu yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dimulai pada bulan September 2024 sampai Oktober 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021 di tiga universitas, yaitu Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Di Universitas Islam Malang, jumlah mahasiswa yang terdaftar pada angkatan tersebut adalah sebanyak 172 mahasiswa, di Universitas Muhammadiyah Malang terdapat 185 mahasiswa, sedangkan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 45 mahasiswa. Dengan demikian, total populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah 402 mahasiswa. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, pada penelitian ini peneliti membulatkan menjadi 100 responden penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai informasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga menghasilkan data yang bersifat umum (Ghozali, 2018;19). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, dengan N sebagai jumlah responden atau sampel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Keuangan (Y)	100	2.00	5.00	3.87	.9116
Literasi Keuangan (X1)	100	1.00	5.00	3.81	.9378
Inklusi Keuangan (X2)	100	1.00	5.00	3.48	1.1504
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	100	1.00	5.00	3.70	1.0745
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang disajikan Tabel 4.1 di atas memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup hedonisme. Analisis statistik deskriptif yang diberikan menunjukkan data dari 100 responden mengenai pengelolaan keuangan (Y),

literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan gaya hidup hedonisme (X3).

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pada penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi (r-hitung) masing-masing item pernyataan dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika r-hitung > r-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel dengan jumlah $n = 100$, nilai dari sampel $(n-2) = 100-2 = 98$ sebesar 0.195. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang didapatkan adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji keandalan kuesioner, penting untuk melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas alat ukur dalam penelitian berfungsi untuk menilai hasil yang diperoleh dari kuesioner, termasuk indikator yang terdapat pada setiap variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap handal jika respons individu terhadap pertanyaan atau pernyataan tetap stabil dan konsisten dalam berbagai waktu. Variabel dikategorikan sebagai reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,7, dengan syarat bahwa r hitung harus lebih besar dari nilai Cronbach Alpha, sehingga butir tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Uji Validitas Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Malang

Variabel	nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	0,835	Reliable
Literasi Keuangan (X1)	0,915	Reliable
Inklusi Keuangan (X2)	0,909	Reliable
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	0,813	Reliable

Sumber: Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y), Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3). Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7, sehingga semua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal, termasuk variabel gangguan atau residual (Ghozali, 2018:161). Uji statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95234519
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.061
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Tabel 3 menyajikan hasil output dari pengolahan data untuk uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00, yang sama dengan 0,00. Dengan demikian, variabel yang diteliti termasuk dalam kategori data yang berdistribusi normal.

Uji Asusmsi Klasik Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara setiap variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Jika nilai tolerance kurang dari atau sama dengan 0,1 dan VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka variabel tersebut dianggap mengalami multikolinieritas.

**Tabel 4 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	.408	2.453
Inklusi Keuangan (X2)	.417	2.401
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	.379	2.637

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk literasi keuangan adalah 2,453, untuk inklusi keuangan 2,401, dan untuk gaya hidup hedonisme 2,637. Semua nilai VIF untuk variabel independen tersebut tidak melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Selain itu, nilai tolerance untuk literasi keuangan adalah 0,408, untuk inklusi keuangan 0,417, dan untuk gaya hidup hedonisme 0,379. Semua nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,1, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen yang dianalisis.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hubungan antara residual terstandarisasi dari model regresi dan variabel dependen "Pengelolaan Keuangan (Y)". Pada sumbu X, kita dapat melihat nilai residual terstandarisasi, yang mencerminkan perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Sementara itu, sumbu Y menunjukkan nilai residual terstandarisasi, yang diukur dalam satuan standar deviasi. Dari grafik ini, terlihat bahwa titik-titik data (ditandai dengan bulatan biru) cenderung membentuk pola yang teratur dan naik. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa residual tidak terdistribusi secara

acak, yang dapat mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas. Idealnya, jika tidak terdapat heteroskedastisitas, titik-titik tersebut seharusnya tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.769	1.080	
	X1	.319	.052	.539
	X2	.039	.047	.073
	X3	.221	.069	.292

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah 2025

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 3,769 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup hedonisme, nilai pengelolaan keuangan akan mencapai 3,769.
- Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan adalah 0,319, yang berarti peningkatan pada variabel literasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,319 bagi Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang.
- Koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,039 menunjukkan bahwa penurunan pada variabel inklusi keuangan dapat mengurangi pengelolaan keuangan sebesar 0,039 bagi Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang.
- Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup hedonisme adalah 0,221, yang berarti peningkatan pada variabel gaya hidup hedonisme dapat meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,221 bagi Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863.396	3	287.799	73.217	.000 ^b
	Residual	377.354	96	3.931		
	Total	1240.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer diolah 2025

Hasil dari uji F hitung adalah 73,217 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah valid, dan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup hedonisme, memiliki pengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Malang.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3.489	.001
	Literasi Keuangan (X1)	.539	6.118	.000
	Inklusi Keuangan (X2)	.073	.832	.407
	Gaya Hidup Hedonisme (X3)	.292	3.193	.002

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas

- Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,539. Nilai t hitung adalah 6,118, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,984, dan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Malang. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hipotesis diterima.
- Variabel Inklusi Keuangan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar -0,073. Nilai t hitung adalah 0,832, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,984, dan signifikansi 0,407 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Malang. Dengan nilai signifikansi $0,407 > 0,05$, hipotesis ditolak.
- Variabel Gaya Hidup hedonisme menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,292. Nilai t hitung adalah 3.193, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984, dan signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Ini berarti gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Malang. Dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.686	1.983

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,686 atau 68,6%. Ini berarti bahwa semua variabel independen berkontribusi sebesar 68,6% terhadap variabel dependen, sementara 31,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dianalisis oleh peneliti.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang

Uji t yang dilakukan pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,188, yang lebih tinggi dari t tabel 1,985, serta nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Malang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Walaupun mahasiswa di Kota Malang memiliki pemahaman tentang keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan asuransi, tidak semua dari mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan tentang keuangan. Pemahaman mengenai perencanaan pendapatan dan pengeluaran yang seimbang

sangat penting (Jamaili et al., 2024). Selain itu, pengetahuan tentang tabungan dan asuransi juga berperan besar dalam pengelolaan keuangan. Alternatif ini membantu individu memutuskan antara menghabiskan uang untuk kesenangan pribadi atau menyimpan dan menginvestasikan sebagian uang untuk kebutuhan mendatang. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang aspek keuangan, semakin besar dampaknya terhadap keputusan keuangan.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang keuangan. Pemahaman dasar tentang keuangan pribadi, seperti perencanaan pendapatan dan pengeluaran yang seimbang, sangat penting. Selain itu, pengetahuan tentang tabungan dan asuransi juga berkontribusi signifikan dalam pengelolaan keuangan. Ini membantu individu menentukan apakah akan menggunakan uang untuk kesenangan pribadi atau menyimpan dan menginvestasikan sebagian untuk kebutuhan mendatang. Oleh karena itu, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang berbagai aspek keuangan, semakin besar pengaruhnya dalam pengambilan keputusan keuangan (Landang et al., 2021).

Perbedaan pandangan di antara responden dipengaruhi oleh pola pikir, persepsi, dan kondisi keuangan masing-masing individu serta lingkungan mereka. Hal ini mengakibatkan beberapa responden kurang memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan benar untuk menghindari risiko keuangan. Penelitian ini mendukung temuan dari studi sebelumnya oleh Aini et al., (2023), berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa" yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ciptani & Anggraeni, (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan literasi yang baik akan lebih efektif dalam mengelola keuangan, yang berdampak pada perilaku keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang

Hasil uji t untuk variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,832, yang lebih rendah dari t tabel 1,985, dan nilai signifikansi sebesar 0,407, yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel inklusi keuangan (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Malang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_2) ditolak.

Penelitian ini mendukung peningkatan akses keuangan, dikarenakan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya upaya untuk meningkatkan akses keuangan sebagai kunci bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Pellu, 2024). Akan tetapi, temuan kami melihat mahasiswa akuntansi di Kota Malang belum sepenuhnya memahami inklusi keuangan dan layanan keuangan yang ada. Banyak dari mereka masih bergantung pada pendapatan orang tua, sehingga minat untuk menabung dan berinvestasi masih rendah. Hal ini menjelaskan bahwa niat yang rendah dan kurangnya pengalaman dengan lembaga keuangan di kalangan mahasiswa dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk membuka akun dan memanfaatkan produk yang ditawarkan (Rondonuwu et al., 2025).

Pemahaman tentang produk layanan keuangan tidak sepenuhnya dimiliki oleh semua orang, terutama mahasiswa. Selain itu, pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh layanan keuangan, karena individu juga dapat mengelola keuangannya sendiri di rumah. Meskipun memahami inklusi keuangan dapat memberikan keamanan dalam pengelolaan keuangan (Ariani et al., 2024), akan tetapi temuan penelitian ini sejalan dengan studi oleh Assanniyah & Setyorini, (2024), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang

Hasil uji t untuk variabel gaya hidup menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,193, yang lebih tinggi dari t tabel 1,985, dan nilai signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₃ diterima, artinya variabel gaya hidup hedonisme (X₃) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Malang. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Gaya hidup hedonisme mahasiswa berperan signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan. Dengan gaya hidup yang baik, seseorang akan mengelola uangnya sesuai kebutuhan, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan yang muncul akibat gaya hidup boros yang hanya fokus pada kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Oleh karena itu, individu dengan persepsi positif terhadap sikapnya cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik, sedangkan persepsi negatif dapat menyebabkan perilaku yang kurang baik. Dalam konteks perilaku keuangan, individu yang memiliki pandangan baik terhadap pengelolaan keuangannya akan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam urusan finansial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme seseorang dikendalikan oleh faktor-faktor internal, termasuk aktivitas, minat, pandangan diri dan orang lain, serta karakter pribadi. Dalam studi ini, faktor-faktor tersebut terkait dengan perilaku keuangan individu. Berdasarkan jawaban responden, mayoritas mahasiswa menunjukkan gaya hidup yang positif, tidak terjebak dalam gaya hidup berlebihan atau mengikuti tren. Banyak mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli barang dan lebih memprioritaskan kebutuhan perkuliahan. Ini menunjukkan bahwa responden mampu mengatur gaya hidup yang baik, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang merugikan. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Ekofani & Paramita, (2023), yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan; semakin baik seseorang mengelola gaya hidupnya, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Temuan serupa juga disampaikan oleh Hidayati & Ikhwani, (2019), yang menegaskan bahwa gaya hidup hedonisme dapat menyebabkan kebiasaan yang berlebihan dan meningkatkan perilaku keuangan yang negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Malang.
2. Penting untuk dicatat bahwa inklusi keuangan juga berperan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Gaya hidup hedonisme terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
4. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di UNISMA, UMM, dan UIN di Kota Malang. Hubungan antara kedua variabel ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang sangat kuat, yaitu R² sebesar 0,696 atau 69,6%, yang menunjukkan bahwa hampir 70% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme

Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa di beberapa universitas di Kota Malang, yaitu UNISMA, UMM, dan UIN. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil, karena karakteristik mahasiswa di universitas lain atau di daerah berbeda mungkin memiliki perbedaan dalam literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

2. Meskipun fokus utama penelitian adalah pada literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup hedonisme, tidak semua faktor yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan telah diperhitungkan. Variabel lain, seperti pendapatan orang tua, kepribadian, atau faktor sosial dan budaya, juga dapat memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Saran

1. Untuk mahasiswa, disarankan agar meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola aktivitas yang berkaitan dengan perilaku keuangan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan masa depan mereka.
2. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti pendapatan orang tua, kepribadian, dan variabel lainnya yang mungkin memengaruhi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Aini, N. Z., Rapini, T., & Riawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 41–49.
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Devi, B. K., Putri, B. W., Iola, I., Benedecas, A., Melvin, C., Sitepu, T., & Nastiti, P. (2022). Analisis Perilaku Hedonisme Mahasiswa Dalam Pembelian Skincare Secara Online Selama Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 11, 20–35.
- Febrianti, P. R., Sudirman, I. F., & Mubarak, D. (2025). Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 7083(2), 534–546.
- Fellisia, A. A. (2023). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Fitur Communities di Media Sosial Twitter). *Repository.Pnb.Ac.Id*, 17(82), 122–129.
- Jamaili, S., Mukhzarudfa, M., Hizazi, A., Rahayu, S., Yustien, R., Yudi, Y., & Rahayu, R. (2024). Perencanaan Keuangan dalam Rangka Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga. *Jurnal JUPEMA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jupema.v3i1.31913>
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Mahri, A. J. W., Utami, S. A., & Velia, S. (2023). Implementasi Teori Islamic Wealth Management Dalam Studi Kuantitatif Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Gen-Z. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 108–129. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.29054>
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan

- pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Nurjannah, Ampa, A. T., & Subur, H. (2024). Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Dalam Membentuk Financial Behavior. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5).
- Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 231–249. <https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3788>
- Putri, T. V., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Makanan Kekinian Mahasiswa Urban Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1417. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1417-1428>
- Reni, H. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54.
- Safii, M. A., & Nisa, F. N. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan : Meningkatkan Akses dan Kesejahteraan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 63–66.
- Yuliyasinta, & Edwina, T. N. (2022). Gaya hidup hedonis pada mahasiswa ditinjau dari harga diri. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, ISBN. 978- (1994), 344–352.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>